

Model Pembinaan Warga Gereja Galatia

Kharista Hany Frikana Purba *¹

Netti Lorensia Turnip ²

Agustina Ropelita Silaban ³

Andar Gunawan Pasaribu ⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*e-mail : kharistapurba@gmail.com, nettilorensialoren@gmail.com, agustinasilaban0808@gmail.com

Abstrak

Terbentuknya Komunitas Galatia merupakan suatu proses pengajaran, pemuridan dan pendampingan yang menguatkan dan memperdalam iman serta pemahaman Gereja di wilayah Galata saat ini. Hal ini didasarkan pada surat yang ditulis oleh Rasul Paulus kepada jemaat di Galatia yang kemudian menjadi bagian dari Perjanjian Baru dalam Alkitab. Kitab Galatia juga mengajarkan tentang pentingnya kasih terhadap sesama dan pelayanan dalam komunitas gereja.

Pembentukan komunitas Gereja dapat meningkatkan pelayanan aktif dan kasih sesama sebagai bagian integral dari kehidupan Gereja. Penting untuk dicatat bahwa pembentukan komunitas gerejawi tidak hanya didasarkan pada satu kitab dalam Alkitab, tetapi juga mencakup pemahaman komprehensif.

Kata kunci: Pembinaan, Surat Galatia, Kasih

Abstract

The formation of the Galatia Community is a process of teaching, discipleship and mentoring that strengthens and deepens the faith and understanding of the Church in the Galata region today. This is based on a letter written by the Apostle Paul to the congregation in Galatia which later became part of the New Testament in the Bible. Galatians also teaches about the importance of love for others and service in the church community. The formation of a Church community can increase active service and love of neighbor as an integral part of Church life. It is important to note that the formation of an ecclesiastical community is not only based on one book of the Bible, but also includes a comprehensive.

Keywords: Formation, Galatians, Love

PENDAHULUAN

Surat Galatia ini ditulis untuk menolong orang-orang yang telah disesatkan oleh ajaran-ajaran palsu. Dengan kata lain, supaya mereka kembali taat kepada ajaran yang benar. Paulus memulai suratnya ini dengan berkata bahwa ia adalah rasul Yesus Kristus. Paulus dengan tegas mengatakan bahwa dia dipanggil oleh Tuhan untuk menjadi rasul dan bukan dari manusia. Dia juga mengatakan bahwa tugasnya ditujukan terutama untuk orang yang bukan Yahudi. Setelah itu, Paulus mengajarkan kepada jemaat Galatia bahwa hubungan manusia dengan Tuhan diperbaharui atau menjadi baik kembali hanya melalui percaya kepada Kristus. Di dalam pasal-pasal terakhir kitab ini, Paulus menjelaskan bahwa cinta kasih yang timbul pada diri orang Kristen itu disebabkan karena iman percayanya kepada Kristus. Iman percaya tersebut akan dengan sendirinya menyebabkan orang itu melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan karakter Kristus, yaitu kasih. Surat Galatia ini ditulis oleh Paulus dengan alasan tertentu. Paulus diberitahu bahwa jemaat di Galatia dikacaukan oleh pengajaran yang sesat. Surat Paulus ini juga ditulis di tengah-tengah hangatnya pergumulan di komunitas yahudi pada saat itu. Orang-orang Yahudi ingin men-yahudi-kan segala jemaat dan mereka memasuki juga jemaat yang didirikan oleh Paulus. Hal ini pun mendapat perlawanan dari Paulus.

Orang Yudais itu mencoba meyakinkan orang-orang Galatia bahwa keselamatan harus dikerjakan dengan jalan menaati Hukum Taurat. Paulus pun mendapat cobaan dan tantangan dalam hal ini. Mereka sengaja melakukan hal tersebut untuk menghasut orang-orang Galatia untuk melawan Paulus, dengan menghasut kerasulannya.

Paulus memang tidak diteguhkan menjadi rasul oleh rasul dan dia juga tidak menjadi murid Yesus ketika Yesus hidup. Bahkan Paulus tidak pernah melihat Yesus dengan mata kepalanya sendiri. Hal inilah yang dipertanyakan oleh orang yang menghasut oleh Paulus. Dari isi surat Galatia ini, kita dapat menyimpulkan bahwa usaha tersebut hampir berhasil. Oleh karena itu,

Paulus bereaksi dengan tegas, emosi, dan terus terang, tetapi juga memiliki argumen yang kuat. Paulus berpendapat bahwa tuntutan agar orang-orang bukan Yahudi yang telah bertobat tunduk terhadap Taurat telah merusak pesannya bahwa manusia dibenarkan hanya karena imannya di dalam Kristus, bukan karena melakukan Taurat.

Paulus menolak paham yang menekankan Hukum Taurat. Para penentang Paulus menekankan agar orang-orang non-Yahudi yang menerima Yesus sebagai Mesias harus terlebih dahulu menjadi orang Yahudi dan menaati hukum-hukum yang dipaparkan dalam Kitab Suci. Sedangkan Paulus mempertahankan bahwa cerita Kitab Kejadian mengenai Abraham menunjukkan bahwa yang dituntut dari keturunan Abraham terutama adalah iman. Bagi orang-orang non-Yahudi yang bertobat, iman itulah yang mempersatukan mereka dalam Kristus.

Dalam Pandangan Paulus, manusia tidak dihakimi berdasarkan perbuatannya, tetapi oleh apa yang telah mereka terima dari Kristus. Konflik dalam gereja Galatia terjadi karena kelompok Kristen Yahudi menganggap diri mereka lebih tinggi dan lebih baik daripada kelompok Kristen bukan Yahudi, sehingga mereka merendahkan kelompok Kristen bukan Yahudi dengan menggoyahkan keyakinan mereka bahwa untuk menjadi Kristen sejati harus melakukan semua hukum Taurat. Kelompok Kristen bukan Yahudi harus menjadi seperti orang Yahudi untuk dapat diselamatkan. Kemarahan Paulus muncul karena orang Kristen bukan Yahudi begitu mudah meninggalkan Injil Kristus. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel adalah dengan tinjauan pustaka untuk mendukung penulisan mengenai permasalahan yang terjadi dalam gereja Galatia. Kesimpulannya adalah hanya karena iman kepada Kristus manusia dapat diselamatkan bukan karena hasil usaha atau kerja keras manusia. Kitab Galatia sebagai surat Paulus yang paling berapi-api, di mana dia menyampaikan teguran tajam baik kepada gereja yang menyimpang maupun guru palsu yang menuntun jemaat pada penyimpangan dengan mengikuti Injil lain. Kitab Galatia memuat presentasi tertulis Paulus mengenai ajaran pembenaran oleh iman dan bukan karena melaksanakan hukum Musa, yang membandingkan antara perbuatan daging dengan Roh (Gal 3:3). Injil lain itu menjadi kuk perhambaan bagi jemaat Galatia karena menghambat kebebasan mereka. Paulus menegaskan bahwa Injil lain itu sesungguhnya bukanlah injil. Sebab orang yang memberitakan injil itu hanya mengacaukan, dan menghasut serta memutarbalikkan Injil Kristus (Gal. 1:7; 5: 10,12).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penyusunannya, penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian perpustakaan, yaitu jenis penelitian yang tidak terjun langsung ke lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Jemaat Galatia

Jemaat di Galatia terdiri dari campuran orang Yahudi dan non-Yahudi, termasuk Celtic atau Galia. Gereja ini didirikan setelah kunjungan Paulus ke Yerusalem sekitar tahun 46 M (Kisah Para Rasul 12:-25). Paulus dan Silas memulai perjalanan misinya yang kedua ke wilayah Galatia, gereja-gereja dikuatkan dalam iman dan bertambah jumlahnya (Kisah Para Rasul 16: 5, 15:40, 41, 16:1,2). Setelah pelayanannya di Galatia, Paulus melakukan perjalanan misionaris ke Makedonia dan Yunani. Pada saat itu, kelompok Kristen kafir sedang diburu oleh guru-guru palsu, kaum Yudais, yang berusaha meyakinkan orang-orang Galatia bahwa sunat dan hukum Musa adalah bagian penting dari Kekristenan sejati.

Banyaknya jumlah orang Yahudi melebihi jumlah non-Yahudi pada Gereja Galatia mula-mula menimbulkan berbagai konflik sehingga menjadi sumber konflik dalam Gereja Galatia. Kekacauan muncul di gereja Galatia setelah Paulus meninggalkan Galatia menuju Makedonia dalam perjalanan misionarisnya yang ketiga. Paulus melaporkan bahwa gereja Galatia dibingungkan oleh guru-guru penipu. Beberapa anggota gereja meninggalkan Injil karena mereka merasa lebih nyaman dengan hukum Yahudi. Berkat kecerdasan dan agitasinya, gereja-gereja di Galatia segera berpaling dari ajaran Paulus tentang kenajisan Kristus. Tujuan utama dari ajaran palsu ini adalah untuk menyesatkan mereka dari kebenaran Yesus, terutama mengenai doktrin pembenaran

karena iman yang mereka putar-balikkan. Dalam surat ini, Paulus menjelaskan tujuan hukum Musa dan nilai agama bagi jemaat Galatia

Permasalahan utama dalam surat ini adalah permasalahan yang sama yang diselesaikan di gereja Yerusalem (Kisah Para Rasul 15: 1-41). "bahwa bangsa-bangsa lain harus disunat dan diwajibkan menaati hukum Musa" (Kisah Para Rasul 15:-5), isu ini menjadi konflik di Galatia, yang dengan cepat menyimpang dari iman kepada Injil. Dalam perjalanan misionarisnya yang kedua, setelah berdebat dengan Barnabas tentang Yohanes Markus, Paulus dan Silas meninggalkan Antiokhia, menuju Siria dan Kilikia, lalu ke Galatia bagian selatan. Di Listra, Timotius dan mereka melintasi wilayah Frigia dan perbatasan Misia. Di Makedonia, ia mendirikan komunitas Kristen pertama di Eropa. Setelah tinggal di Antiokhia selama beberapa waktu, Paulus pergi ke Galatia untuk mendukung gereja-gereja yang ia dirikan pada perjalanan sebelumnya (Kisah Para Rasul 18:44-4-23). Namun, ketika Paulus berada di Efesus, dia mendengar tentang konflik di antara jemaat Galatia. Kitab Galatia merupakan surat Paulus yang menegur para guru yang menyesatkan gereja agar mengikuti ajaran Taurat Musa, sekaligus menegur gereja karena mudah disesatkan oleh guru palsu yang tersesat. Surat ini kemungkinan besar ditulis di Efesus, di mana kitab Galatia disebut Magna Carta Gereja.

B. Metode Pembinaan Warga Gereja Menurut Galatia

Pembentukan Gereja Galatia merupakan suatu proses pengajaran, pemuridan, dan pendampingan yang menguatkan dan memperdalam iman serta pemahaman Gereja Regional Galatia saat ini. Hal ini didasarkan pada surat yang ditulis oleh Rasul Paulus kepada jemaat di Galatia yang kemudian menjadi bagian dari Perjanjian Baru dalam Alkitab. Pentingnya iman kepada Kristus Surat kepada jemaat di Galatia menekankan bahwa keselamatan datang melalui iman kepada Yesus Kristus, bukan melalui pemenuhan hukum Taurat. Prinsip ini mengajarkan Gereja untuk senantiasa menempatkan keyakinan teguh kepada Kristus sebagai landasan imannya. Kemerdekaan dalam Kristus Paulus mengajarkan bahwa orang percaya telah dibebaskan dari belenggu hukum melalui pekerjaan Kristus. Hal ini mengajarkan Gereja untuk hidup dalam kebebasan dan kebebasan yang dibawa oleh iman, bukan dalam belenggu hukum atau tradisi manusia. Kasih dan pelayanan Paulus menekankan pentingnya kasih dan pelayanan dalam suratnya. Prinsip ini mengajarkan Gereja untuk melayani sesama dengan kasih, mendahulukan kepentingan orang lain, dan membangun komunitas yang saling mendukung.

Tuntunan Roh Kudus Surat kepada Jemaat di Galatia juga menekankan peran Roh Kudus dalam memimpin dan membimbing Gereja.

2. Ibrahim, David pelajaran surat 1 korintus, Jakarta: Mimery press, 1999, 19-2

3. Hakh, Samuel Benjamin, persoalan status sebagai anak-anak Abraham 2 dalam surat Galatia, Jurnal teologi kontekstual dari filsafat keahlian FAK teologi, Duta wacana Jogja 2016

Hal ini mengajarkan Gereja untuk mendengarkan dan mengikuti bimbingan Roh Kudus dalam pengambilan keputusan dan pelayanannya. Kebenaran Injil Sepenuhnya Paulus menekankan pentingnya berpegang pada kebenaran Injil yang telah diajarkan kepada mereka. Prinsip ini mengajarkan gereja untuk menjaga integritas ajaran dan keyakinannya sambil menghindari doktrin palsu dan pengaruh yang merusak. Galatia dalam Alkitab adalah surat yang ditulis oleh rasul Paulus kepada gereja-gereja di wilayah Galatia. Walaupun surat ini tidak membahas secara khusus Model Pembinaan Warga Gereja, namun ada beberapa prinsip yang dapat diambil dari surat ini untuk digunakan dalam pembinaan Warga Gereja. Roh Kudus Surat ini juga menyoroti

peranan Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Selama pembinaan, penting untuk mengajarkan tentang peran dan pentingnya Roh Kudus dalam membimbing, memperkuat, dan memberdayakan anggota Gereja.

Hidup berbuah Surat ini berbicara tentang buah-buah Roh Kudus seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kebaikan, kelemahlembutan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan pengendalian diri. Melatih anggota Gereja dapat menekankan pentingnya mengembangkan karakter yang mencerminkan buah Roh Kudus. Kasih dan pelayanan Kitab Galatia juga mengajarkan tentang pentingnya kasih terhadap sesama dan pelayanan dalam komunitas gereja. Pembinaan warga Gereja dapat meningkatkan pelayanan aktif dan kasih terhadap sesama sebagai bagian integral kehidupan Gereja. Penting untuk dicatat bahwa pembinaan kewarganegaraan Gereja tidak hanya didasarkan pada satu kitab dalam Alkitab, tetapi mencakup pemahaman komprehensif tentang ajaran-ajaran Alkitab dan konteks spesifik Gereja. Oleh karena itu, pelatihan harus didasarkan pada keseluruhan Alkitab dan mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi komunitas gereja tertentu.

C. Surat Paulus Kepada Jemaat Galatia

Surat Paulus kepada Jemaat di Galatia adalah salah satu kitab dalam Perjanjian Baru di Alkitab Kristen. Kitab ini sebenarnya berwujud sebuah surat yang ditulis oleh rasul Paulus untuk jemaat di kota Galatia (sekarang di wilayah negara Turki). Nama Kitab ini berasal dari nama tempat yang menjaditujuannya. Orang-orang Galatia adalah orang-orang yang berasal dari suku bangsa Keltik yang masa itu tinggal di Asia Kecil. Setelah Injil tentang Yesus mulai diberitakan dan diterima di antara orang-orang bukan Yahudi, timbullah pertanyaan apakah untuk menjadi seorang Kristen yang sejati orang harus mentaati hukum agama Yahudi. Paulus mengemukakan bahwa hal itu tidak perlu — bahwa sesungguhnya satu-satunya dasar yang baik untuk kehidupan Kristen adalah percaya kepada Kristus. Dengan kepercayaan itu hubungan manusia dengan Tuhan menjadi baik kembali. Tetapi orang-orang yang menentang Paulus telah datang ke jemaat-jemaat di Galatia, yaitu sebuah daerah di Anatolia Pusat di Asia Kecil.

Mereka berpendapat bahwa untuk berbaik kembali dengan Tuhan, orang harus melaksanakan hukum agama Yahudi. Surat Galatia ini ditulis untuk menolong orang-orang yang telah disesatkan oleh ajaran-ajaran palsu. Dengan kata lain, supaya mereka kembali taat kepada ajaran yang benar. Paulus memulai suratnya ini dengan berkata bahwa ia adalah rasul Yesus Kristus. Paulus dengan tegas mengatakan bahwa dia dipanggil oleh Tuhan untuk menjadi rasul dan bukan dari manusia. Dia juga mengatakan bahwa tugasnya ditujukan terutama untuk orang yang bukan Yahudi. Setelah itu, Paulus mengajarkan kepada jemaat Galatia bahwa hubungan manusia dengan Tuhan diperbaharui atau menjadi baik kembali hanya melalui percaya kepada Kristus. Di dalam pasal-pasal terakhir kitab ini, Paulus menjelaskan bahwa cinta kasih yang timbul pada diri orang Kristen itu disebabkan karena iman percayanya kepada Kristus. Iman percaya tersebut akan dengan sendirinya menyebabkan orang itu melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan karakter Kristus, yaitu kasih. Surat Galatia ini ditulis oleh Paulus dengan alasan tertentu. Paulus diberitahu bahwa jemaat di Galatia dikacaukan oleh pengajaran yang sesat. Surat Paulus ini juga ditulis di tengah-tengah hangatnya pergumulan di komunitas yahudi pada saat itu. Orang-orang Yahudi ingin menyahudikan segala jemaat dan mereka memasuki juga jemaat yang didirikan oleh Paulus. Hal ini pun mendapat perlawanan dari Paulus.

Orang Yudais itu mencoba meyakinkan orang-orang Galatia bahwa keselamatan harus dikerjakan dengan jalan menaati Hukum Taurat. Paulus pun mendapat cobaan dan tantangan dalam hal ini. Mereka sengaja melakukan hal tersebut untuk menghasut orang-orang Galatia untuk melawan Paulus, dengan menghasut kerasulannya. Paulus memang tidak diteguhkan menjadi

rasul oleh rasul dan dia juga tidak menjadi murid Yesus ketika Yesushidup. Bahkan Paulus tidak pernah melihat Yesus dengan mata kepalanyasendiri. Hal inilah yang dipertanyakan oleh orang yang menghasut oleh Paulus. Dari isi surat Galatia ini, kita dapat menyimpulkan bahwa usaha tersebut hampir berhasil. Oleh karena itu, Paulus bereaksi dengan tegas, emosi, dan terus terang, tetapi juga memiliki argumen yang kuat. Paulus berpendapat bahwa tuntutan agar orang-orang bukan Yahudi yang telah bertobat tunduk terhadap Taurat telah merusak pesannya bahwa manusia dibenarkan hanya karena imannya di dalam Kristus, bukan karena melakukan Taurat.

Paulus menolak paham yang menekankan Hukum Taurat. Para penentang Paulus menekankan agar orang-orang non-Yahudi yang menerima Yesus sebagai Mesias harus terlebih dahulu menjadi orang Yahudi dan menaati hukum-hukum yang dipaparkan dalam Kitab Suci. Sedangkan Paulus mempertahankan bahwa cerita Kitab Kejadian mengenai Abraham menunjukkan bahwa yang dituntut dari keturunan Abraham terutama adalah iman. Bagi orang-orang non-Yahudi yang bertobat, iman itulah yang mempersatukan mereka dalam Kristus. Dalam Pandangan Paulus, manusia tidak dihakimi berdasarkan perbuatannya, tetapi oleh apa yang telah mereka terima dari Kristus.

KESIMPULAN

Yang menjadi tujuan utama dari teguran Rasul Paulus adalah mengembalikan gereja-jemaat Tuhan yang sudah tersesat, dan yang sudah berpaling meninggalkan Injil, memantapkan iman jemaat yang telah digoyahkan dengan ajaran palsu. Meneguhkan iman bagi siapa saja yang tetap mempertahankan kesetiaan pada Injil Kristus. Sekaligus menyatakan kesalahan pengajaran oleh saudara palsu yang menyebut diri mereka lebih baik daripada orang Kristen bukan Yahudi yang baru bertobat. Penjelasan bahwa keselamatan hanya bisa diterima melalui iman kepada Kristus, menjadi mutlak dalam pemberitaan Injil oleh Rasul Paulus. Sebab melakukan hukum Taurat justru menjadi sandungan bagi orang percaya. Keselamatan tersedia bagi semua orang, baik orang Yahudi ataupun bukan Yahudi. Manusia diselamatkan melalui Pendamaian Yesus Kristus dengan dasar iman kepada Yesus Kristus untuk dapat masuk dalam rencana Allah. Bagi orang Kristen masa kini agar dapat mengerti perbedaan antara Perjanjian Lama (melakukan Hukum Taurat), dengan Perjanjian Baru Penebusan dan Keselamatan di dalam Kristus. Sangat mustahil.

Orang dapat melakukan seluruh hukum Taurat, untuk mencapai keselamatan. Jemaat (Gereja) harus bangkit dari kebodohan dan pembodohan artinya; saatnya jemaat harus cerdas untuk menentukan dan menetapkan dasar iman, serta berlaku aktif melaksanakan keselamatan yang sudah diimani, sehingga tidak mudah terpengaruh dan terkecoh oleh pengajar dan ajaran palsu yang tidak sesuai dengan dasar iman Kristen (alkitabiah).

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab Terjemahan Baru (TB) Jakarta LAI, 2000

Alkitab Rainbow: Pengantar Surat Galatia. LAI, 2007

Gea, Nurcahaya. Hakikat Pelayan Jemaat dari Perspektif Allah: Studi Hermeneutik

terhadap Metafora dalam 2 Korintus 2:14a. Jurnal Sundermann, pISSN: 1979-

3588 | eISSN: xxxx-xxxx. STT Banua Niha Keriso Protestan Sundermann

Nias <https://jurnal.sttsundermann.ac.id>

<https://docplayer.info/117099580-Surat-paulus-kepada-jemaat-di-galatia.html>. Edisi

2018 (ed. 02.05) Judul asli: Bible Believers Commentary Copyright: William

MacDonald. Penerbit E-Buku Internet (Bahasa Indonesia) Sastra Hidup Indonesia,

<http://www.sastra-hidup.net> This work is licensed under Creative Commons

Attribution-Non Commercial-Share Alike CC BY-NC-SA

Gunning.1975.Tafsiran Alkitab: Surat Galatia.Jakarta.Gunung Mulia.17-64.

John Arthur Thomas Robinson (1919-1983). "Redating the New Testament". Westminster Press, 1976. 369 halaman. ISBN 10: 1-57910-527-0; ISBN 13: 978-1-57910-527-3

A. Harnack, Geschichte der altchristlichen Litteratur bis Eusehius, Leipzig 1893-7, vol. II.

W. G. Kummel, "Introduction to the New Testament" (Heidelberg i963),ET 1966; 21975.

E.P. Sanders, Paulus. Eine Einführung, Reclam, Stuttgart: Reclam, 1995.

Berdasarkan Pengantar Alkitab oleh Lembaga Alkitab Indonesia, 2002.

W. R. F Brown.2002.Kamus Alkitab.Jakarta.Gunung Mulia.112-113.